

---

## Metode *Fun Cooking Class* sebagai Strategi Pengembangan Kreativitas Anak di RA Mutiara Islam Kendari

---

### INFO PENULIS

### INFO ARTIKEL

Novi  
Universitas Halu Oleo  
[noviputrialvial@gmail.com](mailto:noviputrialvial@gmail.com)  
+6285397791726

Salwiah  
Universitas Halu Oleo  
[salwiah196967@gmail.com](mailto:salwiah196967@gmail.com)  
+6282346665983

Ahid Hidayat  
Universitas Halu Oleo  
[Ahid.hidayat@gmail.com](mailto:Ahid.hidayat@gmail.com)  
+62811404044

ISSN: 2963-8933  
Vol. 5, No. 2 Juni 2026  
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

---

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Novi, Salwiah, & Hidayat, A. (2026). Metode *Fun Cooking Class* sebagai Strategi Pengembangan Kreativitas Anak di RA Mutiara Islam Kendari. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP)*, 5(2), 2040-2045.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *Fun Cooking Class* sebagai strategi pengembangan kreativitas anak usia 5–6 tahun di RA Mutiara Islam Kendari serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah anak kelompok B1 dan B2 usia 5–6 tahun, sedangkan informan penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *Fun Cooking Class* dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan ini mampu mengembangkan kreativitas anak yang ditunjukkan melalui aspek *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Anak mampu menghasilkan ide yang beragam, memilih variasi topping sesuai keinginan, menciptakan karya yang berbeda, serta menambahkan berbagai detail pada hasil karyanya. Faktor pendukung kegiatan meliputi dukungan guru, suasana belajar yang menyenangkan, dan ketersediaan alat serta bahan. Adapun faktor penghambatnya adalah keterbatasan kemampuan motorik halus pada sebagian anak dan kebutuhan pendampingan guru pada beberapa tahapan kegiatan. Dengan demikian, *Fun Cooking Class* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.

**Kata Kunci:** *Fun Cooking Class*, Kreativitas Anak, Anak Usia Dini, Strategi Pembelajaran, Kreativitas

### Abstract

This study aimed to describe the implementation of Fun Cooking Class activities as a strategy for developing the creativity of children aged 5–6 years at RA Mutiara Islam Kendari and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This study employed a descriptive qualitative approach. The research subjects were children aged 5–6 years in groups B1 and B2, while the informants consisted of the principal and classroom teachers. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, including data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that Fun Cooking Class activities were carried out through three stages, namely preliminary activities, core activities, and closing activities. The activity was able to develop children's creativity as reflected in fluency, flexibility, originality, and elaboration. Children were able to generate various ideas, choose toppings based on their preferences, create unique products, and add detailed decorations to their work. Supporting factors included teacher support, a pleasant learning environment, and the availability of tools and materials. Meanwhile, inhibiting factors included limited fine motor skills among some children and the need for teacher assistance during several stages of the activities. Therefore, Fun Cooking Class can be considered an effective learning strategy for developing early childhood creativity.

**Key Words:** Fun Cooking Class, Children's Creativity, Early Childhood Education, Learning Strategy, Creativity

### A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada masa *golden age* yang sangat menentukan perkembangan pada tahap selanjutnya. Pada masa ini, anak memerlukan berbagai stimulasi yang tepat untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya, salah satunya adalah kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide, gagasan, atau karya baru yang memiliki nilai kebaruan dan kebermanfaatan (Munandar, 2009). Pengembangan kreativitas sejak usia dini penting dilakukan karena dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, serta mengekspresikan ide dan imajinasinya secara bebas (Afnita, 2021; Susanto, 2021).

Kreativitas anak tidak berkembang secara otomatis, melainkan memerlukan lingkungan yang mendukung dan pengalaman belajar yang bermakna. Lingkungan belajar yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan berinteraksi secara aktif dapat membantu mengoptimalkan perkembangan kreativitas anak (Mayar et al., 2022; Vygotsky, 1978). Selain itu, guru memiliki peran penting dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar anak dapat mengembangkan potensinya secara optimal (Mutiah & Srikandi, 2021).

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini adalah *Fun Cooking Class*. Kegiatan ini merupakan aktivitas memasak sederhana yang dirancang untuk melibatkan anak secara langsung dalam proses menyiapkan, mengolah, dan menghias makanan (Babys & Watini, 2022). Melalui kegiatan tersebut, anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung, mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, serta belajar mengekspresikan ide sesuai dengan imajinasi masing-masing (Sumarseh & Suryana, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *Fun Cooking Class* memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas anak. Habibi (2022) menyatakan bahwa kegiatan *fun cooking* mampu meningkatkan kreativitas anak melalui pengalaman belajar yang menyenangkan. Penelitian Fhatri dkk. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan memasak dapat mengembangkan kreativitas anak melalui aktivitas eksplorasi dan kreasi dalam mengolah makanan. Hasil penelitian Pratiwi dkk. (2025), Annisa dkk. (2024), dan Qomariyatul Badriyah dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa kegiatan *fun cooking* mampu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan ide, berimajinasi, dan menghasilkan karya yang beragam.

RA Mutiara Islam Kendari merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang melaksanakan kegiatan *Fun Cooking Class* sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkala dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mengembangkan kreativitas anak. Berdasarkan hasil observasi awal, anak terlihat antusias mengikuti kegiatan menghias donat dan menunjukkan berbagai ide

kreatif dalam memilih serta mengombinasikan topping yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *Fun Cooking Class* sebagai strategi pengembangan kreativitas anak usia 5–6 tahun di RA Mutiara Islam Kendari serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya.

### Tinjauan Pustaka

#### 1. Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas merupakan kemampuan individu dalam menghasilkan ide, gagasan, atau karya baru yang berbeda dari sebelumnya. Menurut Torrance (1974), kreativitas terdiri atas empat aspek utama yaitu *fluency* (kelancaran berpikir), *flexibility* (keluwesan berpikir), *originality* (keaslian), dan *elaboration* (keterperincian). Kreativitas anak usia dini dapat berkembang melalui berbagai kegiatan yang memberikan kesempatan untuk bereksplorasi dan berekspresi secara bebas (Rachmawati & Kurniati, 2012). Selain itu, Listiowati dkk. (2021) dan Yeyet dan Dewi (2024) menjelaskan bahwa kegiatan yang memberikan kebebasan kepada anak untuk menciptakan karya sendiri mampu meningkatkan perkembangan kreativitas secara optimal.

#### 2. *Fun Cooking Class* dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

*Fun Cooking Class* merupakan kegiatan memasak sederhana yang dirancang sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini. Kegiatan ini melibatkan anak secara aktif dalam mengenal bahan, mengolah makanan, dan menghias hasil masakan sesuai dengan ide masing-masing (Babys & Watini, 2022). Habibi (2022) menjelaskan bahwa kegiatan *fun cooking* mampu meningkatkan kreativitas karena memberikan pengalaman langsung yang memungkinkan anak bereksplorasi dan bereksperimen. Selain itu, Lestari dkk. (2025) menyatakan bahwa kegiatan *Fun Cooking* juga dapat meningkatkan life skills anak usia dini melalui pengalaman belajar yang bersifat praktis.

#### 3. Teori *Experiential Learning*

Penelitian ini menggunakan teori *Experiential Learning* yang dikemukakan oleh Kolb (2014). Teori ini menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi melalui pengalaman langsung. Konsep tersebut sejalan dengan teori *learning by doing* yang dikemukakan oleh Dewey (1998), yang menegaskan bahwa anak belajar lebih baik ketika terlibat secara langsung dalam aktivitas pembelajaran. Dalam kegiatan *Fun Cooking Class*, anak memperoleh pengalaman nyata melalui proses menghias donat sehingga kreativitas dapat berkembang secara optimal.

## B. Metodologi

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di RA Mutiara Islam Kendari dengan subjek penelitian anak kelompok B1 dan B2 usia 5–6 tahun. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru kelas yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan *Fun Cooking Class*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *Fun Cooking Class* sebagai strategi pengembangan kreativitas anak usia 5–6 tahun serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pelaksanaan penelitian mengacu pada prinsip penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Moleong (2014) dan Sugiyono (2020). Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## C. Hasil dan Pembahasan

### Pelaksanaan Kegiatan *Fun Cooking Class*

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan *Fun Cooking Class* di RA Mutiara Islam Kendari dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal guru memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan serta menjelaskan langkah-langkah kegiatan kepada anak. Pada kegiatan inti, anak terlibat secara langsung dalam proses menghias donat menggunakan berbagai topping seperti meses, cokelat leleh, stroberi lumer, taro lumer, dan matcha lumer. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Pada kegiatan penutup, guru memberikan apresiasi terhadap hasil karya anak dan melakukan refleksi sederhana mengenai kegiatan yang telah dilakukan.

Pelaksanaan kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara aktif dan berpusat pada anak. Temuan ini sejalan dengan pendapat Salwiah (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran anak usia dini perlu dilaksanakan secara terencana dan memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar. Selain itu, kegiatan *Fun Cooking Class* juga sesuai dengan pendapat Babys dan Watini (2022) yang menjelaskan bahwa kegiatan memasak mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak.

### **Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Fun Cooking Class**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *Fun Cooking Class* mampu mengembangkan kreativitas anak usia 5–6 tahun yang ditunjukkan melalui aspek *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Aspek *fluency* terlihat ketika anak mampu menghasilkan berbagai ide dalam menghias donat dan memilih kombinasi topping yang beragam. Aspek *flexibility* terlihat ketika anak mencoba berbagai cara dalam menghias donat sesuai dengan keinginannya. Aspek *originality* tampak pada hasil karya anak yang berbeda satu sama lain dan menunjukkan ciri khas masing-masing. Sementara itu, aspek *elaboration* terlihat ketika anak menambahkan berbagai detail pada hasil hiasan donat sehingga menghasilkan karya yang lebih menarik.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori kreativitas Torrance (1974) yang menekankan pentingnya kemampuan menghasilkan ide yang lancar, fleksibel, orisinal, dan rinci. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Habibi (2022), Fhatri dkk. (2024), Pratiwi dkk. (2025), Annisa dkk. (2024), dan Qomariyatul Badriyah dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan *fun cooking* mampu meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui pengalaman belajar yang menyenangkan.

Kegiatan *Fun Cooking Class* juga sejalan dengan teori *Experiential Learning* yang dikemukakan oleh Kolb (2014). Anak memperoleh pengalaman langsung melalui kegiatan menghias donat sehingga dapat belajar sambil melakukan (*learning by doing*). Temuan ini memperkuat pendapat Dewey (1998) yang menyatakan bahwa pengalaman langsung merupakan dasar penting dalam proses pembelajaran anak. Selain itu, interaksi yang terjadi antara anak, guru, dan teman sebaya selama kegiatan berlangsung mendukung perkembangan kreativitas sebagaimana dijelaskan oleh Vygotsky (1978).

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan *Fun Cooking Class* meliputi dukungan guru, suasana belajar yang menyenangkan, ketersediaan alat dan bahan, serta kebebasan yang diberikan kepada anak untuk berkreasi sesuai dengan ide dan imajinasinya. Faktor-faktor tersebut membuat anak lebih aktif, antusias, dan percaya diri selama mengikuti kegiatan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mayar dkk. (2022) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang mendukung merupakan faktor penting dalam pengembangan kreativitas anak. Selain itu, Lestari dkk. (2025) menjelaskan bahwa kegiatan memasak dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan berbagai keterampilan anak.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan adalah masih adanya anak yang mengalami kesulitan dalam membentuk dan menghias donat akibat keterbatasan kemampuan motorik halus. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sumarseh dan Suryana (2021) yang menjelaskan bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis praktik sehingga memerlukan pendampingan yang sesuai

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Fun Cooking Class* di RA Mutiara Islam Kendari dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan ini mampu mengembangkan kreativitas anak usia 5–6 tahun yang ditunjukkan melalui aspek *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan meliputi dukungan guru, suasana belajar yang menyenangkan, ketersediaan alat dan bahan, serta kebebasan yang diberikan kepada anak untuk berkreasi. Adapun faktor penghambatnya adalah keterbatasan kemampuan motorik halus pada sebagian anak dan kebutuhan pendampingan guru dalam beberapa tahapan kegiatan. Dengan demikian, *Fun Cooking Class* dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.

## E. Referensi

- Afnita, J. A. U. (2021). Kunci-kunci dalam pengembangan kreativitas anak usia dini. Raudhatul Athfal: *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 75–95. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i1.7084>
- Amania, I. A., Karta, I. W., Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2021). Penerapan kegiatan bermain fun cooking dalam meningkatkan tumbuh kembang anak usia 4–5 tahun. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 2(2), 230–235.
- Annisa, M. V., Pangaribuan, T., & Siregar, M. (2024). Increasing creativity through fun cooking activities in early childhood at RA Al-Hikmah Jambi City. *Islamic EduKids: Journal of Early Childhood Education*, 6(2).
- Babys, I. S., & Watini, S. (2022). Implementasi model ATIK dalam kegiatan cooking class anak usia 5–6 tahun di TK Kristen Permata Sentani. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13922–13929. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4807>
- Dewey, J. (1998). *Experience and education (60th anniversary ed.)*. Kappa Delta Pi.
- Fhatri, Z., Haryanti, D., Susanto, A., Kiswanto, H., Naroh, W., & Wilandari, W. (2024). Pembelajaran outing class melalui kegiatan fun cooking dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5–6 tahun. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 556–572. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12752>
- Habibi, M. M. (2022). Fun-cooking for early childhood in increasing creativity for learning at home during Covid-19 in West Lombok Regency, West Nusa Tenggara, Indonesia. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 6655–6660. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2274>
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development (2nd ed.)*. Pearson Education.
- Lestari, P., Mahyuddin, N., & Marlina, S. (2025). Fun cooking dan peningkatan life skills anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 3293–3299. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7633>
- Listiowati, W. T., Purwadi, P., & Kusumaningtyas, N. (2021). Analisis perkembangan kreativitas anak usia 5–6 tahun dalam kegiatan seni kriya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Semarang. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 292–304. <https://doi.org/10.26877/wp.v1i2.8211>
- Mayar, F., Uzlal, U., & Ermiwati, S. (2022). Pengaruh lingkungan sekitar untuk pengembangan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4794–4802. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2665>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan kreativitas anak berbakat. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Mutiah, E., & Srikandi, S. (2021). Konsep pengembangan kreativitas AUD. *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i1.3464>
- Pratiwi, N., Mastuinda, M., Eriani, E., & Muthie, I. (2025). Pengaruh kegiatan fun cooking terhadap kreativitas anak usia dini. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(1), 16–24.
- Qomariyatul Badriyah, F., Saputri, S. W. D., & Widiastuti, R. Y. (2024). Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler fun cooking berbahan pangan lokal pada anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1146–1154. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.744>
- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2012). *Strategi pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak*. Prenada Media.
- Salwiah. (2024). *Penerapan disiplin melalui urutan konsisten pada anak usia prasekolah*. Deepublish.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sumarseh, S., & Suryana, D. (2021). Fun cooking untuk perkembangan kognitif anak usia dini selama pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2061–2066. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1936>
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Torrance, E. P. (1974). *Torrance tests of creative thinking*. Ginn.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

Yeyet, S., & Dewi, A. R. T. (2024). Upaya meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun melalui media loose parts. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(2), 299–306.  
<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i2.3280>